

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif kausal karena ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen yang mempengaruhi variabel independen. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang terukur dan dibuat berdasarkan kesesuaian penelitian yang akan dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono,2019:126). Guna efisiensi waktu, biaya dan tenaga, maka tidak semua wajib pajak yang dijadikan objek penelitian ini. Oleh karena itu, akan dilakukan pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini seluruh wajib pajak UMKM yang ada di Kabupaten Malang khususnya di Desa Donomulyo. Populasinya sebanyak 110 UMKM.

Pengertian UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang memiliki kriteria seperti yang

sudah ditetapkan di dalam Undang – Undang.

Menurut PP UMKM No.7 tahun 2021, UMKM diklasifikasikan menurut kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan aktivitas usaha. Adapun karakteristik UMKM ditampilkan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kriteria UMKM berdasarkan PP Pasal 35 Tahun 2021

Ukuran Usaha	Asset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal 1 Miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Maksimal 2 Miliar per tahun
Usaha Kecil	> 1 – 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha	2 – 15 Miliar per tahun
Usaha Menengah	5 – 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	15 – 50 Miliar per tahun

Sumber : Peraturan Perpajakan Pasal 35 ayat (3) Tahun 2021 untuk Kriteria Asset Peraturan Perpajakan Pasal 35 ayat (6) Tahun 2021 untuk Kriteria Omzet

Berdasarkan Pasal 60 PP 55/2022, menyatakan bahwa UMKM dengan omzet sampai dengan Rp 500 juta dalam setahun tidak akan terkena pajak. Sehingga UMKM yang terkena pajak jika omzetnya lebih dari Rp 500 juta dan kurang dari 4,8 m.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2008:118), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random*

Sampling. Menurut Sugiyono (2017), *Random Sampling* merupakan Teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Menggunakan Simple Random Sampling yang artinya semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 86 UMKM. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Penelitian ini menggunakan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

$$n = \frac{110}{1 + (110 \cdot (0,05)^2)}$$

$$n = 86$$

Penggunaan Simple Random Sampling :

1. Susun “sampling frame” yaitu populasi yang akan menjadi target riset dalam penelitian
2. Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil dengan menggunakan rumus slovin

3. Tentukan alat pemilihan sampel dan melakukan pemilihan responden secara acak, menyebarkan kuisioner ke responden
4. Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi

3.3 Variabel Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016: 38). Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu tiga variabel independen (bebas) yang meliputi : Pengaruh kesadaran wajib pajak (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Sanksi perpajakan (X3) dan satu variabel dependen (terikat) yaitu Kepatuhan wajib pajak UMKM.

Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik dan nyata dalam lingkup objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak UMKM. Kepatuhan wajib pajak UMKM adalah dimana wajib pajak UMKM memenuhi semua kewajiban dan hak sesuai dengan undang-undang perpajakan. Adapun indikator kepatuhan perpajakan menurut Yudista (2017) yaitu :

- a. Kepatuhan wajib pajak untuk estimasi pajak
- b. Kepatuhan wajib pajak untuk kesalahan pajak
- c. Kepatuhan wajib pajak untuk perlakuan pajak
- d. Kepatuhan wajib pajak untuk menyampaikan SPT Masa
- e. Wajib pajak patuh untuk menyerahkan SPT Tahunan
- f. Wajib pajak patuh untuk melunasi pajak

- g. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak

Indikator-indikator tersebut juga diukur menggunakan skala likert 4 poin yang menunjukkan sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju(4).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdapat 3 yaitu Pengaruh KesadaranWajib Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negatif(Sekaran, 2006).

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak mengerti akan hak dan kewajibannya dalam membayar pajak.

Terdapat banyak indikator kesadaran Wajib Pajak yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya ada menurut Irianto (2015:36) :

1. Kesadaran bahwa wajib pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.
2. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara
3. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.

2. Pemahaman Perpajakan (X2)

Pemahaman perpajakan adalah kondisi dimana wajib pajak memahami mengenai perpajakan.

Menurut Siti (2017: 141) terdapat beberapa indikator wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan, yaitu :

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Ketentuan umum perpajakan dan tata cara perpajakan sudah diatur dalam UU No. 16 tahun 2009 yang pada prinsipnya diberlakukan bagi undang-undang pajak material.
- b. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia. Sistem perpajakan di Indonesia saat ini adalah self assessment system yaitu pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab pada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.
- c. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
Terdapat 2 fungsi perpajakan, yaitu :
 - 1) Fungsi penerimaan (Budgetery) pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.
 - 2) Fungsi mengatur (Reguler), pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kewajiban di bidang ekonomi dan sosial.

3. Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi perpajakan adalah jaminan atas kepatuhan dalam pelaksanaan perpajakan yang sesuai dengan peraturan perpajakan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sanksi perpajakan menurut Redae dan Sekhon (2016) terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu :

- 1) Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat,
- 2) Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak, dan

- 3) Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner yang dibagikan secara online melalui google form kepada seluruh wajib pajak UMKM di Desa Donomulyo yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk menguji keakuratan data. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk mengisi dan melengkapi kuisisioner. Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan pogram SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesinoner dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju Diberi skor 4
2. S : Setuju Diberi skor 3
3. TS : Tidak Setuju Diberi skor 2
4. STS : Sangat Tidak Setuju Diberi skor 1

3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan alat yang digunakan untuk menjawab segala permasalahan dalam penelitian.

3.5.1 Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Sugiyono (2012:207)

menyatakan bahwa Statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi.

3.5.2 Uji Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alatukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan kemampuan tiap indikator untuk mengukur keakuratan kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid sedangkan r hitung \leq r tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Notoadmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel.

Kuesioner dapat dikatan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan untuk kuesioner adalah menggunakan metode Cronbach'Alpha menggunakan SPSS dikatakan diterima jika r hitung $>$ r tabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi telah berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi berarti tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika hasil pengujian menyatakan adanya keterikatan (korelasi) antar variabel independen maka pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari Nilai Tolerance (T) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas, sedangkan jika nilai tolerance $\geq 0,1$, atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika

berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ramadhayanti,2019:144). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat menggunakan Grafik Scatterplot. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka artinya telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW).

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Autokorelasi Durbin Watson

Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji durbin-watson (uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Pertama, menentukan hipotesa uji, yaitu hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada autokorelasi dan hipotesis alternatif (H_1) ada autokorelasi.
2. Jika nilai d (durbin-watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
3. Jika nilai d (durbin-watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai d (durbin-watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan

untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen, (Priyastama, 2017:154). Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Nilai Konstanta

β = Koefesien Regresi Variabel Independen

x1 = Kesadaran Wajib Pajak

x2 = Pemahaman Perpajakan

x3 = Sanksi Pajak

e = Standard Error

3.5.6 Uji Koefesien Determinasi

Menurut (Ghozali,2016) dalam Dewi (2019) menyatakan bahwa Uji koefesien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati angka satu atau hampir satu maka artinya variabel independen memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependennya, sedangkan jika nilai mendekati nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R² (besarnya koefesien detereminasi) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefesien

determinasi dilakukan menggunakan syarat bahwa hasil uji f memperlihatkan angka yang signifikan.

3.5.7 Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y juga untuk mengetahui apakah variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap variabel Y secara individu.

Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis penelitian **Diterima**. Berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh dengan signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis penelitian **Ditolak**. Berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh dengan signifikan terhadap variabel dependen.